

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan yang dimiliki oleh setiap perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnis tidak lain adalah untuk mencapai tingkat laba yang maksimal, laba yang disajikan pada laporan keuangan merupakan indikator keberhasilan dari sebuah perusahaan yang sangat disorot oleh para pemangku kepentingan Chandra (2022). Hal yang dilakukan oleh pihak internal ini pun memaksimalkan lini manajemennya untuk keberlangsungan perusahaan tersebut. usaha untuk membuat laporan Keuangan terlihat menarik bagi para investor pun sering dilakukan oleh banyak perusahaan dalam berbagai bidang industri. Laporan keuangan juga merupakan parameter utama yang digunakan guna menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Salah satu praktek yang salah untuk dilakukan yaitu manipulasi manajemen laba yang ada atau bisa disebut dengan *Earning Management*.

Praktik manajemen laba ini harus dilakukan dengan menentukan metode akuntansi yang tepat guna melakukan pencatatan atau menyusun informasi pada laporan keuangan yang dinilai sesuai dengan kondisi sebuah perusahaan. Karena apabila praktiknya dilakukan untuk mempercantik atau mengganti keadaan yang sesungguhnya di lapangan dengan laporan yang disediakan, hal tersebut termasuk kedalam tindakan *fraud*. Dikarenakan definisi dari manajemen laba sendiri yang dimana merupakan sebuah tindakan oportunistik dari jajaran manajemen guna menarik investor. Menurut Chandra (2021) praktik manajemen laba yang dilakukan

berdampak pada laba yang tercatat di laporan keuangan lebih jelas mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*). Laba yang tercatat di laporan keuangan tersebut bahkan tidak terjadi pada perusahaan tersebut yang nantinya dapat membawa perusahaan tersebut pada kerugian (Naftalia & Marsono, 2017).

Salah satu fenomena terbesar yang terjadi dalam melakukan manajemen laba adalah kasus dari perusahaan energi yang berasal dari Amerika yaitu Enron Corporation. Dimana Enron Corporation dengan akuntan mereka yang bernama Arthur Andersen terbukti mengelabui laporan keuangan yang ada dengan meningkatkan hasil kinerja keuangan yang sangat jauh dengan realita yang ada. Hal ini tidak lain dan tidak bukan guna menarik perhatian para investor. Salah satu hal yang ditutupi adalah angka hutang yang dimiliki oleh Enron Corporation <https://bisnismuda.id> (2020). Pada versi Indonesia, kasus yang terjadi guna mengelabui banyak investor dan juga masyarakat yang ada adalah kasus dari PT Cakra Mineral Tbk. Dalam salah satu website berita nasional yaitu Beritalima.com (2016) melaporkan bahwa kasus ini, PT Cakra Mineral Tbk telah meningkatkan nilai aset dengan melakukan konsolidasi laporan keuangan tahun 2014 – 2015. Tidak hanya nilai aset yang dipermainkan, namun juga mereka memanipulasi nilai modal yang disetor sehingga banyak investor yang dirugikan karena pada akhirnya keputusan yang diambil tidak tepat sehingga menyebabkan kerugian yang signifikan.

Bentuk aset perusahaan yang paling likuid adalah kas. Seperti yang diketahui bahwa kas ada untuk dipergunakan sebagai pemenuh kebutuhan kegiatan operasional daripada perusahaan tersebut. Namun, dalam menjalankan kegiatan

operasional tersebut seseorang harus menjaga keseimbangan jumlah kas perusahaan. Meningkatnya kas akan berdampak juga terhadap meningkatnya praktik manajemen laba (EM). Teori Agensi menjelaskan bahwa jumlah kas dengan proporsi yang besar merupakan penyebab dilakukannya tindakan oportunistik yang mana akan menguntungkan secara individual namun dapat merugikan pemilik saham (Putri, 2021). Ketersediaan kas menggambarkan kas yang ditahan atau yang dinamai dengan cash holding. Perusahaan dengan kondisi rendah ketersediaan kasnya akan mengalami masa sulit guna memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat dipandang tidak likuid dan menimbulkan rasa ragu kepada pihak eksternal atas perusahaan tersebut Rahmawati et. al. (2018).

Profitability merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasi yang dilakukan pada periode yang telah ditetapkan (Angreini dan Nurhayati 2021). Perusahaan dengan tingkat *Profitability* yang tinggi dapat menumbuhkan nilai sebuah perusahaan dan kepercayaan para penanam modal untuk berinvestasi (Siswanti dan Windari 2022). Hasil penelitian dari Indasari dan Yadnyana (2018) dan Hauteas and Muslichah (2019) menunjukkan bahwa meningkatnya *Profitability* dari sebuah perusahaan akan berdampak semakin besarnya kemakmuran yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Maka dari itu, meningkatnya *Profitability* karena praktik manajemen laba akan meningkatkan laba sehingga hal tersebut membuat saham terlihat baik dan melindungi investor (Dwiarti dan Hasibuan 2019).

Selain dari *cash holding* dan *profitability*, terdapat variabel yang dapat mempengaruhi dilakukannya tindakan manajemen laba. Salah satunya yaitu rasio

leverage. *Leverage* adalah agunan yang diberikan oleh kreditur untuk debitur (perusahaan) dengan *rate* bunga yang ditentukan berdasarkan evaluasi dari kreditur dengan mempertimbangan risiko perusahaan (Fadhilah dan Kartika 2022). Rasio *leverage* ini menjadi sebuah cerminan daripada sumber pembiayaan dari suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang terdiri dari utang maupun ekuitas. Dapat dikatakan bahwa semakin melambung naiknya rasio *leverage* maka semakin tinggi juga utang dari perusahaan tersebut. Rasio *leverage* yang tinggi berdampak dari besarnya total hutang apabila dibandingkan dengan aset, maka perusahaan tersebut akan melakukan manipulasi dengan berkedok manajemen laba dikarenakan kondisi perusahaannya yang menuju kebangkrutan karena tidak bisa memenuhi kewajibannya sebagai debitur secara tepat waktu Agustia dan Suryani (2018).

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian Rere et. al (2020) dengan variabel independent tambahan yaitu *cash holding* guna menjelaskan pengaruh yang disebabkan adanya *cash holding* sebagai pendukung daripada dilakukannya manajemen laba pada suatu perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yaitu Suryani dan Agustia (2018) dan Rere et. al (2020) mengemukakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif atas dilakukannya praktik manajemen laba. Namun dalam penelitian keduanya mempunyai pernyataan yang berbeda atas rasio *Profitability*. Dimana dalam penelitian Suryani dan Agustia (2018) dinyatakan bahwa *Profitability* menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan dalam penelitian Rere et. al (2020) menyatakan bahwa *Profitability* menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam Putri (2021) variabel independen

Cash Holding menunjukkan pengaruh positif karena sifat dari variabel tersebut likuid dan mudah dilakukannya perpindahan kepada pihak lain untuk melakukan tindakan yang oportunistik seperti manajemen laba.

Hal ini penting untuk diteliti dan disosialisasikan mengingat praktik manajemen laba merupakan tindakan tepat apabila dilakukan dengan sesuatu metode akuntansi yang tepat, namun berbeda halnya apabila praktik manajemen laba ini dilakukan untuk kepentingan pihak tertentu dan dapat memberikan kerugian kepada pihak lain. Laporan keuangan yang dipublikasikan wajib sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut tanpa adanya manipulasi. Karena terdapat pihak yang akan dirugikan atas praktik manajemen laba yang memanipulasi realita yang ada. Seperti yang telah diketahui bahwa indikator keberhasilan sebuah perusahaan terpapar di laporan keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti fokus kepada proksi *cash holding*, *Profitability* dan *leverage* dalam mengidentifikasi pengaruhnya terhadap manajemen laba. Hal ini menarik untuk peneliti guna mengetahui apakah masing-masing variable menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan mereka. Maka dalam hal ini Peneliti mengambil judul “Pengaruh *Cash Holding*, *Profitability* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.”

1.2 Masalah Penelitian

Penjelasan atas latar belakang sebelumnya, Peneliti mengajukan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Holding* mempengaruhi Manajemen Laba?
2. Apakah *Profitability* mempengaruhi Manajemen Laba?
3. Apakah *Leverage* mempengaruhi Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk memberikan informasi agar menjadi sebuah literatur ilmiah guna mengurangi keraguan terhadap laporan keuangan yang disediakan dan juga dapat menjadi sebuah pedoman pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Adapun tujuan dari Peneliti melakukan penelitian adalah guna mengetahui jawaban atas masalah yang ada:

1. Mengetahui pengaruh atas *Cash Holding* terhadap Manajemen Laba.
2. Mengetahui pengaruh atas *Profitability* terhadap Manajemen Laba.
3. Mengetahui pengaruh atas *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat khususnya untuk investor dan pemegang saham guna menghindari praktik manajemen laba yang merugikan pihak terkait. Penelitian ini bisa menjadi sebuah pedoman bagi para rangkaian regulasi guna mencegah hal yang tidak diinginkan dengan cara membuat peraturan pengungkapan strategi atas manajemen kas perusahaan. Selain itu juga dapat menjadi acuan bagi Peneliti selanjutnya untuk referensi dalam penelitian lebih lanjut terkait kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, terutama yang berkaitan pada penelitian adanya manajemen laba yang

dilakukan oleh suatu perusahaan. Penelitian ini juga memberikan motivasi dan gambaran secara garis besar kepada pembaca dalam menentukan suatu topik penelitian. Peneliti berharap penelitian ini dapat menghasilkan manfaat bagi investor guna memutuskan investasi kepada suatu perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 - 2021.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan dibatasi pembahasannya agar menghindari meluasnya topik sehingga bisa mencapai tujuan penelitian dengan difokuskan pada:

- a. Sampel penelitian adalah seluruh perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sumber informasi dari penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari data pada Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari periode 2017 – 2021.
- c. Variabel dependen yaitu manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model *discretionary accrual* Kothari, Leone, & Wasley (2005).
- d. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Holding, Profitability* dan *Leverage*.
- e. Metode penelitian menggunakan Regresi Linear Berganda serta menggunakan aplikasi STATA untuk melakukan pengolahan data sampel yang digunakan untuk penelitian

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulis membuat bahasan menjadi lima bab yang terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Dalam rangkaian mempermudah pembaca dalam membaca penelitian, Penulis melakukan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN	Bab I berisikan terdiri dari latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Bab II berisikan teori yang menjelaskan konsep dasar, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan literatur yang dijadikan landasan oleh penulis untuk melakukan penelitian.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Bab III berisikan gambaran kepada para pengguna penelitian perihal metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Diantaranya adalah populasi, sampel, sumber-sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan teknis analisis.

BAB IV
HASIL DAN
PEMBAHASAN

Bab IV berisikan hasil dan pembahasan menjelaskan hasil dari analisis penelitian berdasarkan uji statistik dan interpretasi hasil.

